



# Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN 2 Kekait (Sebuah Pendekatan Studi Kasus)

Siti Nasroh<sup>1</sup>, Yudin Citriadin<sup>1</sup>, Rustam<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia.

<sup>2</sup> STAI Al Amin Dompnu, Indonesia.

Received: 11 Desember 2024

Revised: 27 Desember 2024

Accepted: 31 Desember 2024

Corresponding Author:

Siti Nasroh

[sitinasroh46@gmail.com](mailto:sitinasroh46@gmail.com)

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



DOI:

<https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i1.610>

**Abstrak:** Penelitian ini mengeksplorasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN 2 Kekait. Penelitian metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menyoroti bagaimana kepala sekolah memfasilitasi pelatihan dan bimbingan teknis (BIMTEK) untuk meningkatkan penggunaan teknologi, termasuk kecerdasan buatan (AI) dalam praktik pengajaran dan administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, mendukung pengembangan profesional, dan meningkatkan keterampilan teknis guru. Meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kepala sekolah mampu memotivasi guru untuk berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan modern. Temuan ini mendukung pentingnya kepemimpinan yang visioner dan supervisi klinis dalam memajukan kompetensi guru serta menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada peran aktif kepala sekolah dan kolaborasi tim pendidikan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kompetensi dan Professional Guru.

## Pendahuluan

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari andil kepala sekolah sebagai pemerhati segala hal menyangkut kompetensi guru serta keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan studinya. Kepemimpinan merupakan kapabilitas seseorang untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain demi mencapai tujuan bersama. Lebih dari sekadar posisi formal, kepemimpinan membutuhkan keterampilan interpersonal, visi yang jelas, dan inspirasi. Pemimpin yang efektif harus adaptif, mampu membangun hubungan kuat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama serta inovasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala

Sekolah Sekolah/Madrasah, menjelaskan “Kepala sekolah merupakan elemen yang penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/unggul” Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah ini ditetapkan pada tanggal 17 April 2007. Lima kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang kepala sekolah yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kelima dimensi kompetensi tersebut dijabarkan ke dalam 33 kom Sharratt dalam Latifah (2023) menjelaskan “It is very difficult to have a good school without a good principal.” Selain guru, kepala sekolah juga merupakan elemen yang penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/unggul dan Hechinger (1981 hal. 5) dalam Latifah (2023)

## How to Cite:

Nasroh, S., Citriadin, Y., & Rustam, R. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN 2 Kekait (Sebuah Pendekatan Studi Kasus). *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(1), 1-4. <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i1.610>

memperlihatkan hubungan erat antara mutu sekolah dengan kepala sekolah "the success or decline of a school is closely tied to the principal's capabilities". Jadi, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tergantung bagaimana kepala sekolah mendesain konsep pembelajaran di sekolah mereka. Namun untuk mewujudkan output tersebut, diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam hal ini kepala sekolah, harus memberikan kesempatan selebar-lebarnya kepada tenaga pendidik di sekolahnya untuk terus mengikutsertakan dalam upaya meningkatkan profesionalisme sebagai guru baik online maupun offline. Menurut Danim dalam Hamid (2020) menjelaskan "salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru yang belum mampu menunjukkan kinerja (work performance) yang memadai".

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci dalam menentukan kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen operasional, tetapi juga berperan penting dalam memotivasi dan membimbing guru-guru agar terus meningkatkan kompetensi profesional mereka. Kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta penilaian yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan profesional, menyediakan dukungan yang diperlukan, serta mendorong inovasi dan kolaborasi. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang dan menghadapi berbagai tantangan, kepala sekolah harus mengadopsi gaya kepemimpinan yang visioner dan adaptif untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang relevan dan up-to-date. Luckin (2024) "Educational policies should encourage innovation and collaboration between educational institutions, government bodies and industry stakeholders to ensure responsiveness to the rapidly evolving landscape of AI in education". Maksudnya adalah kebijakan pendidikan harus mendorong inovasi dan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan industri agar sistem pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan IR 5.0 (artificial intelligence). Fakta yang ditemukan di SDN 2 Kekait saat ini adalah minimnya penguasaan guru dalam menggunakan AI untuk memenuhi kebutuhan administrasi pembelajaran. Jadi, dalam hal ini kepala sekolah perlu mengadakan BIMTEK dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kualitas guru dalam memanfaatkan AI di SDN 2 Kekait.

#### Kepemimpinan

Dalam pendidikan, kepemimpinan yang baik sangat penting untuk membangun budaya sekolah yang positif, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memajukan komunitas sekolah. Menurut Sintani, dkk (2022 hal. 1) kepemimpinan merupakan sebuah teknik atau cara yang dilakukan seorang pemimpin untuk mempengaruhi tim di sebuah organisasi dalam upaya mencapai tujuan". Nurhalim (2023) kepemimpinan merupakan skill yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain, yaitu orang yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya, sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Emulti (2005) "Leadership education that is multidisciplinary, global, and ethics oriented". Stronge (2021) "Qualities of Effective principals are instructional leadership, school climate, human resource administration, teacher evaluation, organizational management, communication and community relations, professionalism, principal's role in student achievement". Sintani (2022) Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok orang agar berperilaku dan bertindak untuk mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi." Jadi, kepemimpinan adalah sebuah daya atau energi serta karismatik yang dimiliki oleh seseorang tertentu yang memiliki kewenangan dalam mengatur, mengarahkan serta memutuskan segala hal untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan yang efektif membutuhkan keterlibatan penuh, inisiatif, dan kerjasama dari para karyawan. Seorang pemimpin tidak dapat menjalankan perannya dengan baik jika tidak ada partisipasi aktif dan dukungan dari tim atau anggota organisasi. Keterlibatan ini berarti karyawan harus merasa dilibatkan, diberdayakan untuk mengambil inisiatif, dan bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, kepemimpinan sejati bukan hanya tentang seorang pemimpin, tetapi tentang kolaborasi dan kontribusi semua orang yang terlibat. Leadership cannot exist without the full inclusion, initiatives, and the corporation of employees.

Begitu juga dengan kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin dia tidak akan mampu menggapai visi misi yang dibuatnya tanpa dukungan, kolaborasi dan kontribusi dari seluruh tim atau guru-guru serta pihak terkait lainnya.

#### Kompetensi Profesional Guru

Adapun kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan keahlian yang diperlukan untuk mengajar secara efektif. Hal ini mencakup pemahaman materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Guru juga perlu terus berkembang, mengikuti tren pendidikan, dan menggunakan metode inovatif untuk mendukung pembelajaran. Prayoga (2024) profesionalisme guru yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan di

Indonesia melalui pemenuhan standar kompetensi". Hidayat (2024) "Optimalisasi kompetensi profesional guru dapat dilakukan melalui dua pendekatan dan upaya mengatasi hambatan, 1) upaya mandiri dari guru dalam meningkatkan kapasitas pribadi melalui pelatihan dan pembelajaran mandiri sebagai bagian dari tanggung jawab profesional, 2) peran manajerial kepala sekolah dalam membina dan mendukung guru melalui pembimbingan, supervisi klinis, serta evaluasi kinerja secara sistematis dengan strategi manajerial yang efektif.

Wijaya (2024) kompetensi profesional mencakup pemahaman materi secara mendalam dan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. (Feralys, 2015) Di Indonesia, terdapat empat kompetensi yang diperhatikan yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sedangkan menurut Stronge (2018) terdapat enam elemen kompetensi guru yaitu profesional knowledge, professionalism, instructional planning, instructional delivery, learning environment, dan assessment. Michael G. Fullan (2017), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa "educational change depends on what teachers do and think". (perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat bergantung pada penguasaan kompetensi guru).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan kependidikannya (RI, K. P. N., 2019) Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2005 juga menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah setidaknya meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial". Adapun jenis kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kompetensi profesional meliputi penguasaan terhadap materi pelajaran yang diampu secara mendalam. Kompetensi kepribadian adalah karakter yang mencerminkan kepribadian yang stabil dan berwibawa, sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, dan masyarakat. Jadi, keempat kompetensi tersebut sangat dibutuhkan oleh seorang guru dalam menjalankan perannya secara profesional dan mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Ulum, M., (2020) "Kompetensi guru tersebut merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung, serta saling berkaitan satu sama lainnya".

## Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika kepemimpinan kepala sekolah, interaksi dengan guru, serta pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi guru melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pendekatan ini juga membantu menggali persepsi dan pengalaman subjek penelitian secara komprehensif. Pahleviannur (2022) menjelaskan Penelitian kualitatif adalah Penelitian kualitatif dianggap sebagai penelitian yang bersifat alami, sehingga sering disebut penelitian naturalistik. Objek yang diamati dibiarkan dalam keadaan aslinya tanpa manipulasi dari peneliti, sehingga kondisi sebelum, selama, dan setelah peneliti berada di objek tetap relatif sama. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus adalah memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap satu atau beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan bagaimana kepala sekolah mengarahkan dan memengaruhi peningkatan kompetensi profesional guru terutama terkait pemanfaatan AI di SDN 2 Kekait. Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

Pollit dan Hungler (2010) Studi kasus merupakan jenis penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman dinamika di balik alasan mengapa seseorang berpikir, bertindak, atau berkembang. Menurut Creswell, analisis data pada studi kasus harus terinci beserta setting atau latar belakangnya. Jadi, alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini adalah fokus dalam menganalisis peran kepala sekolah SDN 2 Kekait terhadap permasalahan yang terjadi saat ini, yaitu; minimnya pemahaman guru dalam memanfaatkan AI sebagai sumber belajar dan administrasi lainnya. Adapun cara mendapatkan data akurat dalam menggunakan pendekatan studi kasus menurut Stake (dalam Wahyuningsih, 2013) menyebutkan empat bentuk analisis data dan interpretasinya yang dapat diterapkan dalam penelitian studi kasus, yaitu: "pengumpulan kategori, interpretasi langsung, pembentukan pola, dan generalisasi naturalistik".

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah di SDN 2 Kekait berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah berhasil memotivasi dan memberikan arahan kepada guru melalui berbagai inisiatif seperti pelatihan internal dan bimbingan teknis (BIMTEK). Fokus utama adalah pemanfaatan teknologi, termasuk artificial intelligence (AI), yang membantu

guru meningkatkan kemampuan dalam aspek administrasi dan pengajaran. Data mengungkap bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan pengembangan profesional guru, meskipun masih terdapat tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan pemahaman awal guru terhadap teknologi AI.

Menurut Permendiknas No.19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, ada enam hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan di satuan pendidikan dasar dan menengah. Enam hal tersebut yaitu: Perencanaan Program, Pelaksanaan Program, Pengawasan dan Evaluasi Program, Kepemimpinan Sekolah, Sistem Informasi Manajemen, dan Penilaian Khusus. Mulyana menyatakan bahwa guru memiliki berbagai peran dalam proses pembelajaran, antara lain: sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, inovator, teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, penyampai pandangan, pekerja rutin, penggerak perubahan, pembawa cerita, aktor, pembebas, evaluator, penjaga nilai, dan puncak dari proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan standar yang ditetapkan dalam Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang pengelolaan pendidikan, yang menekankan pentingnya kepemimpinan sekolah dalam merencanakan dan mengimplementasikan program peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah di SDN 2 Kekait telah mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan prinsip supervisi klinis dan evaluasi kinerja untuk mendukung pengembangan profesional guru. Hal ini juga relevan dengan pernyataan Fullan (2017) bahwa perubahan pendidikan bergantung pada apa yang guru lakukan dan pikirkan.

Implementasi program pelatihan untuk penggunaan AI menjadi solusi terhadap tantangan modern dalam pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi kepala sekolah dalam mendorong pelatihan dan dukungan teknologi mampu meningkatkan efisiensi kerja dan kemampuan guru. Dukungan penuh kepala sekolah yang visioner dapat menciptakan budaya inovatif di sekolah yang menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pendidikan terkini.

## Kesimpulan

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan kunci dalam membangun lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan teknis, supervisi klinis, dan motivasi. Dalam upaya meningkatkan kompetensi tersebut, guru

diberikan dukungan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis, profesional, sosial, dan teknologi, termasuk penggunaan AI untuk administrasi dan pengajaran.

Adapun tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan minimnya pemahaman guru terhadap teknologi dapat diatasi melalui program bimbingan teknis (BIMTEK) dan kepemimpinan visioner. Jadi, peningkatan kompetensi guru sangat relevan dengan mengimplementasikan pendidikan modern yang menekankan pentingnya adaptasi terhadap kebutuhan era Revolusi Industri 5.0, dengan dukungan kebijakan pendidikan inovatif..

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya juga ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi berharga dalam proses penyusunan jurnal ini.

## References

- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (2nd ed.). Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc
- [Elmuti, D., Minnis, W. and Abebe, M. \(2005\), "Does education have a role in developing leadership skills?", \*Management Decision\*, Vol. 43 No. 7/8, pp. 1018-1031.](#)  
<https://doi.org/10.1108/00251740510610017>
- Feralys, N. (2015). Kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar pada SMP Negeri dalam kota Banda Aceh. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 7(1), 45-67. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:194050338>
- Fullan, M. (2017). *Educational change depends on what teachers think and do – it's as simple and as complex as that* (Doctoral dissertation, The University of Waikato).
- Fullan, M. (2023). *The principal 2.0: Three keys to maximizing impact*. John Wiley & Sons.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1-17
- Hidayat, A. S., Badriah, L., & Maryati, R. (2024). Efektivitas Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(1), 222-234.
- Latifah, Faridah, S., & Nugroho, A. G. (2023). Kepemimpinan Dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru.



- JIS: Journal Islamic Studies*, 1(2), 203–211. Retrieved from  
<http://qjournal.my.id/index.php/jis/article/view/245>
- Lelo Sintani, M. M., Fachrurazi, H., Mulyadi, S. E., Nurcholifah, I., EI, S., Fauziah, M. M., ... & Jusman, I. A. (2022). *Dasar Kepemimpinan. Cendikia Mulia Mandiri*.
- [Luckin, R.](#) (2024), "Nurturing human intelligence in the age of AI: rethinking education for the future", *Development and Learning in Organizations*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/DLO-04-2024-0108>
- Mulyana, (2005). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung.PT. Remaja Rosdakarya. hlm 37-64
- Napitupulu, B. (2024). Perkembangan Kompetensi Guru Di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur [The Development Of Teacher Competence In Indonesia: A Literature Review]. *Kairos: Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(2), 73-86.
- Nurhalim, N., Saputra, M. Z. A., Ningsih, N. S., Amirullah, A., Musli, M., & Jamrizal, J. (2023). Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2070-2076.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Polit, D.F. And Hungler, B.P. (2010). *Nursing Research.Principles and Methode*. Philadelphia: Lippincott.
- Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024) Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
- RI, K. P. N. (2019). Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.
- Stake, R. (2005). *The art of case research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. doi: 10.2307/329758.
- Stronge, J. h. (2018). *Qualities Of Effective Teacher* (3rd ed., Vol. 1). Alexandria, VA: ASCD Publisher
- Stronge, J. H., & Xu, X. (2021). *Qualities of effective principals*. ASCD.
- Ulum, M. (2020). Kebijakan Standar Nasional Pendidikan. *Syaikhuna*, 11(1), 105-116.